



## Analisis Manajemen Logistik Obat di Klinik Pratama Cita Sehat Medan Selayang Sumatera Utara

Sakina T A Harahap<sup>1</sup> Dinda Azria Nasution<sup>2</sup> Rahma Dini<sup>3</sup> Fadhilah Rahmadani Fathin<sup>4</sup>  
Ar Rum Nur Fachira<sup>5</sup> Siti Khadijah<sup>6</sup> Sandrina Aulia Harahap<sup>7</sup> Rapotan Hasibuan<sup>8</sup>  
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam  
Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>  
Email: [sakinahharahap1212@gmail.com](mailto:sakinahharahap1212@gmail.com)<sup>1</sup> [dindaazria4758@gmail.com](mailto:dindaazria4758@gmail.com)<sup>2</sup>  
[rhmdini001@gmail.com](mailto:rhmdini001@gmail.com)<sup>3</sup> [fadhilahrahmadanifat@gmail.com](mailto:fadhilahrahmadanifat@gmail.com)<sup>4</sup> [arrumfchra04@gmail.com](mailto:arrumfchra04@gmail.com)<sup>5</sup>  
[sitiikhadijahh03@gmail.com](mailto:sitiikhadijahh03@gmail.com)<sup>6</sup> [sandrinahr12@gmail.com](mailto:sandrinahr12@gmail.com)<sup>7</sup> [rapotanhasibuan@gmail.com](mailto:rapotanhasibuan@gmail.com)<sup>8</sup>

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji sistem manajemen logistik farmasi di Klinik Pratama Cita Sehat. Pelayanan farmasi yakni pelayanan penunjang dan sekaligus pembiasaan pokok masyarakat. Hal ini mengingat lebih dari 90% pelayanan kesehatan di klinik gawat darurat memakai persediaan obat berupa obat-obatan, sintetik, bahan radiologi, bahan perangkat keras klinis habis pakai, alat klinis, dan gas klinis, dan setengah dari seluruh pembayaran klinik berasal dari administrasi perbekalan. Pengelolaan logistik yang efisien pada fasilitas kesehatan sangat penting untuk menjamin ketersediaan obat-obatan berkualitas dan layanan yang optimal. Manajemen logistik obat adalah suatu ilmu pengetahuan dan seni serta proses mengenai perencanaan dan penentuan kebutuhan pengadaan, penyimpanan, penyaluran dan pengendalian serta penghapusan obat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa klinik menerapkan prosedur sistematis dalam perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan, distribusi, dan penghapusan perbekalan medis. Integrasi sistem digital seperti Infokes meningkatkan akurasi pengendalian inventaris dan pelaporan. Tantangan seperti kedaluwarsa obat akibat pergantian staf menyoroti kebutuhan akan perbaikan. Penelitian ini menekankan pentingnya manajemen logistik yang terkoordinasi untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan dan pemanfaatan sumber daya secara efektif.

**Kata Kunci:** Manajemen, Logistik Kesehatan, Klinik

### Abstract

*This research examines the pharmaceutical logistics management system at the Pratama Cita Sehat Clinic. Pharmaceutical services are supporting services and at the same time the main income of society. This is because more than 90% of health services in emergency clinics use medical supplies in the form of drugs, synthetics, radiology materials, consumable clinical hardware materials, clinical equipment, and clinical gases, and half of all clinic payments come from administration of supplies. Efficient logistics management in health facilities is very important to ensure the availability of quality medicines and optimal services. Drug logistics management is a science and art as well as a process regarding planning and determining procurement, storage, distribution and control and disposal of drugs. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results showed that the clinic implemented systematic procedures in planning, budgeting, procurement, storage, distribution, and disposal of medical supplies. Integration of digital systems such as Infokes increases the accuracy of inventory control and reporting. Challenges such as medication expiration due to staff turnover highlight the need for improvement. This research emphasizes the importance of coordinated logistics management to optimize health services and effective resource utilization.*

**Keywords:** Management, Health Logistics, Clinic



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



## PENDAHULUAN

Pengelolaan logistik farmasi merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung kualitas pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan, termasuk klinik pratama. Pengelolaan yang baik dapat memastikan bahwa kebutuhan obat-obatan dan alat kesehatan dapat terpenuhi secara efektif dan efisien. Hal ini penting mengingat pelayanan farmasi bukan hanya sekadar menyediakan obat-obatan, tetapi juga menjadi bagian integral dalam menjamin kualitas hidup pasien. Sebagai bagian dari pelayanan kesehatan, logistik farmasi memainkan peran strategis dalam memastikan ketersediaan obat yang aman, tepat guna, dan berkualitas untuk mendukung keberhasilan terapi pasien. Dalam praktiknya, pengelolaan logistik farmasi mencakup serangkaian tahapan yang saling terkait, mulai dari perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, hingga penghapusan obat yang sudah tidak dapat digunakan lagi. Manajemen logistik farmasi tidak hanya melibatkan aspek teknis, tetapi juga aspek manajerial yang memerlukan koordinasi lintas fungsi. Dalam konteks pelayanan di klinik pratama, yang merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama, pengelolaan logistik farmasi menjadi semakin penting. Klinik pratama berfungsi sebagai garda terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, sehingga memastikan kelancaran manajemen logistik farmasi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan kepuasan pasien dan efisiensi operasional. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2014, klinik pratama adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan medis dasar dan/atau spesialisik, baik bersifat promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif. Dalam pelaksanaan tugasnya, klinik pratama membutuhkan sistem logistik farmasi yang mampu menjawab tantangan ketersediaan obat secara tepat waktu dan dalam jumlah yang sesuai.

Ketersediaan obat-obatan yang baik merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pelayanan kesehatan. Obat, sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan, tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengobatan, tetapi juga menjadi indikator penting keberhasilan pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Keterlambatan atau kekurangan obat dapat berdampak negatif pada kualitas pelayanan yang diberikan dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap fasilitas kesehatan. Sebaliknya, pengelolaan yang tidak efisien dapat menyebabkan pemborosan, overstock, bahkan penyimpangan penggunaan obat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan manajemen logistik yang menyeluruh dan terintegrasi untuk memastikan bahwa seluruh tahapan pengelolaan logistik dapat berjalan secara optimal. Dalam praktiknya, pengelolaan logistik farmasi di klinik pratama sering menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga profesional, hingga kurang optimalnya sistem teknologi informasi yang digunakan. Selain itu, perubahan kebutuhan pasien yang dinamis juga menambah kompleksitas dalam perencanaan dan pengelolaan logistik farmasi. Sebagai contoh, penggunaan obat-obatan tertentu dapat meningkat secara signifikan pada musim tertentu atau saat terjadi wabah penyakit. Dalam situasi seperti ini, manajemen logistik farmasi yang fleksibel dan responsif sangat dibutuhkan untuk memastikan ketersediaan obat tetap terjaga.

Klinik Pratama Cita Sehat, sebagai salah satu fasilitas kesehatan yang memberikan layanan kepada masyarakat, menghadapi tantangan serupa dalam mengelola logistik farmasinya. Klinik ini memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua pasien dapat mengakses obat-obatan yang mereka butuhkan tanpa kendala, baik dari segi ketersediaan maupun kualitas. Dalam upaya mencapai tujuan ini, klinik telah mengadopsi beberapa langkah strategis, termasuk penggunaan sistem informasi digital untuk mempermudah pengelolaan inventaris dan pelaporan. Sistem ini memungkinkan klinik untuk memantau ketersediaan obat secara real-time, sehingga dapat mengurangi risiko kekurangan atau kelebihan stok. Pengelolaan logistik farmasi yang efisien tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas



pelayanan, tetapi juga memiliki implikasi ekonomi yang signifikan. Klinik dapat mengoptimalkan penggunaan anggaran dengan memastikan bahwa pengadaan obat dilakukan berdasarkan kebutuhan aktual dan proyeksi penggunaan yang akurat. Hal ini penting mengingat keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh banyak fasilitas kesehatan, terutama klinik pratama. Pengelolaan logistik yang baik juga dapat membantu klinik dalam mengurangi kerugian akibat obat yang kadaluwarsa atau tidak terpakai. Sebaliknya, ketidakmampuan dalam mengelola logistik farmasi secara efisien dapat menyebabkan kerugian besar bagi fasilitas kesehatan dan berdampak negatif pada keberlanjutan operasionalnya.

Dalam konteks regulasi, pengelolaan logistik farmasi di Indonesia diatur oleh berbagai kebijakan yang bertujuan untuk menjamin ketersediaan dan distribusi obat secara adil dan merata. Salah satu regulasi yang relevan adalah Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan, yang menekankan pentingnya fasilitas kesehatan tingkat pertama dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Selain itu, Permenkes No. 58 Tahun 2014 juga memberikan panduan teknis mengenai perencanaan kebutuhan farmasi untuk menjamin ketersediaan obat yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan. Klinik Pratama Cita Sehat telah berupaya untuk memenuhi standar regulasi tersebut dengan menerapkan pendekatan yang terintegrasi dalam pengelolaan logistik farmasi. Pendekatan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk manajer klinik, apoteker, tenaga medis, dan staf administrasi, yang bekerja sama untuk memastikan bahwa semua aspek pengelolaan logistik dapat berjalan dengan baik. Proses perencanaan dilakukan melalui diskusi rutin untuk mengidentifikasi kebutuhan obat berdasarkan pola penyakit yang sering ditemukan di klinik. Selain itu, klinik juga menggunakan teknologi digital untuk memantau dan mengelola stok obat secara lebih efisien. Meskipun telah ada berbagai upaya untuk meningkatkan manajemen logistik farmasi, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah koordinasi antar-pihak yang terlibat dalam pengelolaan logistik. Kurangnya komunikasi yang efektif dapat menyebabkan kesalahan dalam perencanaan atau distribusi obat, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kualitas pelayanan. Selain itu, keterbatasan infrastruktur, seperti kurangnya fasilitas penyimpanan yang memadai, juga menjadi kendala yang sering dihadapi oleh klinik pratama. Tantangan lainnya adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya manajemen logistik yang baik di kalangan tenaga medis dan staf klinik, yang sering kali lebih fokus pada aspek klinis daripada aspek manajerial.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan inovatif dalam manajemen logistik farmasi. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pengembangan kapasitas tenaga kerja melalui pelatihan dan pendidikan yang berfokus pada manajemen logistik farmasi. Selain itu, penggunaan teknologi informasi yang lebih canggih, seperti sistem manajemen logistik berbasis cloud, juga dapat membantu meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan logistik. Pendekatan ini tidak hanya akan membantu klinik dalam memenuhi kebutuhan pasien secara lebih baik, tetapi juga akan mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia secara keseluruhan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem manajemen logistik farmasi di Klinik Pratama Cita Sehat. Fokus penelitian meliputi semua tahapan pengelolaan logistik, mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, hingga penghapusan obat yang sudah tidak dapat digunakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman tentang manajemen logistik farmasi dan memberikan rekomendasi praktis untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh fasilitas kesehatan, khususnya klinik pratama.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan proses manajemen logistik farmasi secara mendalam, mencakup tahapan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, hingga penghapusan obat. Penelitian kualitatif memungkinkan penggambaran proses secara naratif berdasarkan pengalaman langsung para informan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif. Pada Penelitian ini Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, seperti catatan inventaris obat, laporan pengadaan, dan sistem informasi manajemen yang digunakan oleh klinik. Selain itu, dokumentasi foto juga dilakukan untuk mendukung hasil observasi terkait penyimpanan obat dan fasilitas pendukung lainnya. Penelitian ini dilakukan di Klinik Pratama Cita Sehat yang terletak di Jalan Setia Budi No. 46, Pasar II Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara, 20131. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa klinik tersebut merupakan salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama yang aktif memberikan pelayanan medis kepada masyarakat dan telah mengimplementasikan manajemen logistik farmasi dengan pendekatan berbasis teknologi. Lokasi penelitian ini juga mencerminkan situasi manajemen logistik farmasi di klinik pratama pada umumnya, sehingga temuan yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai praktik serupa di fasilitas kesehatan sejenis. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2024. Proses pengumpulan data dimulai dari observasi langsung hingga wawancara dengan narasumber terkait. Kegiatan penelitian dilakukan pada pukul 11.45 WIB untuk memastikan ketersediaan waktu dan keterlibatan semua pihak yang relevan, seperti apoteker, manajer klinik, dan staf pendukung.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Klinik Pratama Cita Sehat merupakan salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama yang memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat. Klinik ini berdiri dengan tujuan memberikan akses kesehatan yang lebih baik melalui layanan yang terjangkau dan berkualitas.



**Gambar 1. Ruang Tunggu Klinik Pratama Cita Sehat**  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Manajemen logistik farmasi di Klinik Pratama Cita Sehat dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, dan penghapusan. Setiap tahapan memiliki prosedur dan tantangan yang spesifik, yang akan dijelaskan lebih detail di bawah ini.

### **Perencanaan**

Menurut George R. Terry (1984), Perencanaan adalah kegiatan pemikiran, pemilihan, dan penyusunan alternatif tindakan yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi, analisis kebutuhan, dan pengambilan keputusan berdasarkan data dan masukan dari berbagai pihak yang terlibat.[8] Perencanaan



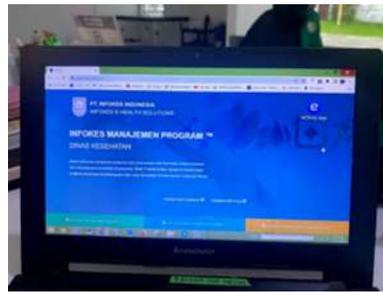
kebutuhan logistik di Klinik Cita Pratama Sehat melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam memastikan ketersediaan obat-obatan dan alat kesehatan. Pihak-pihak yang berkontribusi mencakup manajer, staf General Affairs (GA), petugas depo, perawat, dan bidan. Semua pihak bekerja sama untuk mendukung operasional klinik yang optimal. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, ketika ditanya, "Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kebutuhan logistik?", narasumber menjawab: *"Kalau untuk perencanaan semua di sini terlibat si ya, mulai dari manajer, GA, saya sebagai deponya, baik perawat maupun bidan yang bekerja di klinik ini karena kan semua pasti memakai obat dan alat kesehatan di klinik ini kan."*

Proses perencanaan logistik kesehatan di Klinik Cita Pratama Sehat dilakukan secara sistematis melalui langkah-langkah yang melibatkan diskusi dan perencanaan strategis. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, narasumber menjelaskan bahwa langkah utama dalam proses ini dimulai dari pelaksanaan rapat rutin bulanan. Ketika ditanya, "Apa langkah-langkah utama dalam proses perencanaan logistik kesehatan di klinik?", narasumber menjawab: *"Biasanya kami melakukan rapat tiap bulan akhir, nah rapat ini akan membahas strategi untuk peningkatan klinik ini, dan di rapat ini akan membahas satu tahun ke depan. Nah, di sini akan direncanakan tuh apa saja obat-obatan yang dibutuhkan di satu tahun ke depan atau obat apa yang akan dibeli, misal alat-alat kesehatan."* Setiap langkah dalam proses perencanaan logistik kesehatan di Klinik Cita Pratama Sehat berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dengan memastikan kebutuhan tenaga medis dan pasien terpenuhi secara optimal [9]. Berdasarkan wawancara, narasumber menjelaskan bahwa rapat bulanan menjadi momen penting untuk mengidentifikasi kebutuhan secara kolektif. Ketika ditanya, "Bagaimana setiap langkah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan?", narasumber menjawab: *"Nah di sini kembali ke rapat tadi, jadi dalam rapat inilah semua menyalurkan apa yang akan dibutuhkan. Misalkan, satu tahun belakangan ini apa saja sih yang dibutuhkan perawat. Misal, 'oh kami butuh alat kesehatan ini atau obat ini,' karena kemarin kita kedatangan pasien obatnya tidak ada. Nah, di situ lah nanti semua berperan untuk peningkatan kesehatan di klinik ini."*

Proses pemenuhan kebutuhan logistik di Klinik Cita Pratama Sehat dilakukan dengan melibatkan berbagai sumber yang dapat diandalkan untuk memastikan ketersediaan alat dan obat kesehatan. Berdasarkan wawancara, narasumber menjelaskan bahwa klinik memanfaatkan layanan dari institusi tertentu dan apotek sebagai penyedia utama [10]. Ketika ditanya, "Bagaimana proses kebutuhan logistik di klinik dilakukan?" narasumber menjawab: *"Kalau kami untuk proses logistik biasanya kami pesan dari Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan (BPFK) Medan atau dari apotek-apotek juga."* Jangka waktu perencanaan kebutuhan logistik di Klinik Cita Pratama Sehat dilakukan dengan siklus tahunan, melibatkan berbagai tahap persetujuan dan koordinasi dengan manajemen pusat. Berdasarkan wawancara, narasumber menjelaskan proses ini dimulai dari rapat perencanaan hingga penganggaran. Ketika ditanya, "Jangka tahun untuk perencanaannya kira-kira berapa itu, Kak?", narasumber menjawab: *"Biasanya kami setiap satu tahun sih, ya itu tadi kembali ke rapat bulan 9 tadi. Kan kita ada pengadaan, nah itu kita ada nunggu acc dari pusat. Jadi nanti kami setor ke manajer nih kebutuhan kami. Kami kan ada 7 klinik nih, kalau dari Medan segini kebutuhannya, orang manajernya lah yang melapor ke pusat. Jadi kalau memang di-acc, nanti diturunkan anggarannya di bulan 1 gitu nanti."*

Koordinasi antara tim manajemen klinik dan pemasok memegang peranan penting dalam memastikan perencanaan logistik dilakukan secara tepat waktu dan sesuai kebutuhan. Setiap pihak berkontribusi dengan menjalankan tanggung jawab masing-masing untuk menjaga kelancaran proses ini. Ketika ditanya, "Sejauh mana koordinasi antara tim manajemen klinik dan pemasok berperan dalam memastikan perencanaan logistik dilakukan secara tepat waktu

dan sesuai kebutuhan?", narasumber menjawab: *"Kalau ini semua berkontribusi sih, karena kan semua punya tanggung jawab masing-masing ya kan, dan pastinya semua di sini memastikan perencanaan logistiknya dilakukan secara cepat dan tepat tentunya."* Penerapan teknologi informasi di Klinik Cita Pratama Sehat sangat mendukung proses perencanaan logistik, terutama dalam pengelolaan inventaris dan pemantauan stok. Dengan menggunakan aplikasi sistem informasi kesehatan (Infokes), berbagai aspek logistik dapat dikelola secara efisien. Ketika ditanya, *"Bagaimana penerapan teknologi informasi dapat mendukung proses perencanaan logistik di klinik, khususnya dalam hal pengelolaan inventaris dan pemantauan stok?"*, narasumber menjawab: *"Kami pakai sistem Infokes, nah jadi dari aplikasi inilah kami bisa tahu penerimaan obat, alat kesehatan, serta penganggaran juga dari aplikasi ini."*



**Gambar 2. Tampilan Aplikasi Sistem Informasi Kesehatan**  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

## **Pengadaan**

Menurut Anthony dan Govindarajan (2007), penganggaran adalah alat manajerial yang digunakan untuk merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan. Penentuan kebutuhan anggaran untuk pengadaan obat-obatan dan alat kesehatan di Klinik Cita Pratama Sehat dilakukan melalui proses pemantauan stok bulanan yang teliti. Berdasarkan hasil pemantauan, kebutuhan anggaran untuk bulan berikutnya diperkirakan dan diajukan secara terencana. Ketika ditanya, *"Bagaimana klinik menentukan kebutuhan anggaran untuk pengadaan obat-obatan dan alat kesehatan setiap bulan?"*, narasumber menjawab: *"Untuk pemantauan stok, kami pasti memperhatikan tiap bulan sih, dan nanti ditentukan tuh berapa anggaran yang diperlukan untuk bulan ini atau bulan depannya. Nah, itu kami kira-kira saya untuk pengajuannya itu sekitar 3/4 juta setiap bulan."*

Klinik Cita Pratama Sehat memiliki prosedur khusus untuk memprioritaskan alokasi anggaran pada barang-barang logistik yang mendesak. Prosedur ini didasarkan pada analisis kebutuhan yang diperoleh dari data pasien sebelumnya, terutama terkait penyakit yang paling sering terjadi di klinik. Ketika ditanya, *"Apakah ada prosedur khusus untuk memprioritaskan alokasi anggaran pada barang-barang logistik yang mendesak?"*, narasumber menjawab: *"Kalau itu kami lihat dari pasien sebelumnya ya, penyakit-penyakit apa yang paling sering datang. Nanti di bulan depan, stok obatnya itu yang kami tambah. Misal stok obat amoksisilin itu hanya 100, tetapi pasien yang datang ternyata melebihi 100, jadi kami lebihkan stoknya di bulan depan gitu. (Penyakit atau obat yang paling dibutuhkan di klinik adalah penyakit ISPA)."* Sistem pelaporan dan pelacakan penggunaan anggaran logistik di Klinik Cita Pratama Sehat dilakukan melalui jalur yang terstruktur dan didukung oleh penggunaan teknologi informasi. Proses ini melibatkan input data, pemeriksaan, hingga pelaporan ke tingkat pusat. Ketika ditanya, *"Bagaimana sistem pelaporan dan pelacakan penggunaan anggaran logistik dilakukan?"*, narasumber menjawab: *"Kalau pelaporan kami langsung ke manajer, dan manajer yang laporkan ke pusatnya memakai sistem yang tadi. Nanti tingkat saya input dan dicek, lalu dikirim manajer ke pusat."*



Klinik Cita Pratama Sehat memiliki strategi untuk mengurangi pemborosan atau barang yang tidak terpakai akibat overstock. Strategi ini melibatkan koordinasi erat dengan dokter dalam mengatur jumlah kebutuhan obat berdasarkan durasi pemakaian yang realistis. Ketika ditanya, "Apakah klinik memiliki strategi untuk mengurangi pemborosan atau barang yang tidak terpakai akibat overstock?", narasumber menjawab: *"Itu biasanya kami koordinasi dulu sama dokternya. Jadi kami di sini jatah si obatnya 3-5 hari, jadi kami obat yang sampai 10 hari itu nggak ada sih."* Evaluasi terhadap realisasi anggaran logistik dibandingkan rencana anggaran di Klinik Cita Pratama Sehat dilakukan oleh manajer dan tim keuangan. Proses ini mencakup pengecekan pengajuan anggaran terhadap kebutuhan aktual dan penyesuaian prioritas jika diperlukan[15]. Ketika ditanya, "Bagaimana evaluasi terhadap realisasi anggaran logistik dibandingkan rencana anggaran yang dilakukan pada periode akhir?", narasumber menjawab: *"Kalau evaluasi biasanya itu orang manajer sama orang keuangannya yang berperan ya. Jadi misalkan saya pengajuan nih ini ya, Kak, anggaran untuk obat ini. Nanti dicek sama mereka, kayaknya ini di-pending dulu ya, atau kayaknya ini untuk minggu depan atau apa gitu. Jadi nanti orang keuangan yang mengeceknya gitu."*

Sumber dana untuk pengadaan obat di Klinik Cita Pratama Sehat berasal dari dua sumber utama, yaitu yayasan yang pusatnya berada di Bandung dan transaksi yang terjadi di setiap klinik. Klinik ini tidak mengandalkan dana dari APBN atau APBD. Ketika ditanya, "Dari mana saja sumber dana untuk pengadaan obat? APBN/APBD atau yang lain?", narasumber menjawab: *"Sumber dana dari yayasan yang pusatnya di Bandung, dan dari transaksi yang terjadi di setiap klinik."* Menurut narasumber, dana yang diajukan untuk kebutuhan logistik di Klinik Cita Pratama Sehat dinilai cukup karena pengajuan dana selalu sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan, dan hingga saat ini tidak pernah terjadi pengurangan dari jumlah yang diajukan. Ketika ditanya, "Menurut pendapat Bapak/Ibu, sudah cukupkah dana tersebut?", narasumber menjawab: *"Karena kami pengajuan dulu, jadi kami segitu kami minta, jadi segitu yang turunkan. Belum pernah nih kami pengajuan ternyata tidak segitu yang diturunkan, nggak pernah sih."*

## **Pengadaan**

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, pengadaan adalah kegiatan untuk memperoleh barang/jasa oleh kementerian/lembaga/satuan kerja melalui proses yang sesuai dengan prinsip efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Dalam lingkup klinik, prinsip-prinsip ini diterapkan untuk menjaga kesinambungan pelayanan kesehatan. Sumber dana untuk pengadaan obat di Klinik Cita Pratama Sehat berasal dari dua sumber utama: yayasan pusat yang berlokasi di Bandung dan pendapatan dari transaksi yang terjadi di setiap klinik dan untuk jumlah obat yang diadakan dalam setiap pengadaan di Klinik Cita Pratama Sehat biasanya disesuaikan dengan anggaran yang tersedia, yaitu sekitar Rp3 juta. Ketika ditanya, "Dari mana sumber dana untuk pengadaan obat dan berapa jumlah obat dalam setiap pengadaan yang dilakukan?" narasumber menjawab: *"Sumber dana dari yayasan yang pusatnya di Bandung, dan dari transaksi yang terjadi di setiap klinik dan jumlah obat sesuai dengan anggaran sekitar 3 juta"*. Proses pengadaan obat di Klinik Cita Pratama Sehat memerlukan waktu antara 3 hari hingga 1 minggu, tergantung pada prosedur dan ketersediaan dari pemasok dan pengadaan obat di Klinik Cita Pratama Sehat dilakukan secara rutin setiap awal bulan untuk memastikan ketersediaan stok obat yang memadai sesuai kebutuhan klinik. Ketika ditanya, "Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengadaan obat dan kapan pengadaan obat dilakukan?" narasumber menjawab: *"3 hari sampai 1 minggu dan pengadaan pada tiap awal bulan."* Pemilihan pemasok obat di Klinik Cita Pratama Sehat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor, salah satunya adalah harga, di

mana klinik cenderung memilih obat yang lebih terjangkau. Ketika ditanya, "Bagaimana pemilihan pemasok obat? Apakah ada kriteria obat tertentu?", narasumber menjawab: "*Melihat dari segi harga, cari yang paling murah.*"

### **Penyimpanan**

Menurut WHO (World Health Organization), penyimpanan obat harus dilakukan di tempat yang bersih, kering, terlindungi dari sinar matahari langsung, serta memiliki pengendalian suhu yang sesuai untuk jenis obat tertentu, seperti vaksin yang memerlukan penyimpanan di suhu rendah[18]. Tempat penyimpanan obat di Klinik Cita Pratama Sehat dilakukan dengan cara yang sesuai untuk menjaga kualitas dan keamanan obat-obatan. Obat disimpan di lemari khusus, sementara vaksin disimpan di dalam kulkas untuk menjaga kestabilannya. Ketika ditanya, "Seperti apa tempat penyimpanan obat?", narasumber menjawab: "*Kami simpan di lemari sih, terus yang seperti vaksin itu dibuat di kulkas sih. Kami kan nggak stok banyak, jadi kami buat di lemari gitu, namun kulkas nya di klinik ini belum ada si jadi kami menitipkan di kulkas salah satu milik pegawai.*"

Tempat penyimpanan obat di Klinik Cita Pratama Sehat dijaga agar jauh dari faktor-faktor yang dapat menyebabkan kerusakan pada obat-obatan. Dengan tidak menyimpan terlalu banyak stok, klinik berusaha meminimalkan risiko kerusakan akibat kondisi yang tidak ideal. Ketika ditanya, "Apakah tempat penyimpanan jauh dari faktor penyebab kerusakan pada obat?", narasumber menjawab: "*Kalau menurut saya sih tempat penyimpanannya kami usahakan jauh dari kerusakan pada obat-obat ya, apalagi kami juga nggak stok banyak ya.*" Tata ruang penyimpanan obat di Klinik Cita Pratama Sehat dirancang dengan baik untuk memudahkan pergerakan dan memastikan sirkulasi udara yang cukup. Obat disusun secara teratur berdasarkan abjad dan kategori, seperti antibiotik, ISPA, dan obat anti-nyeri, sehingga memudahkan akses dan pengelolaan stok. Selain itu, ruang penyimpanan juga memperhatikan sirkulasi udara yang memadai untuk menjaga kualitas obat. Ketika ditanya, "Apakah tata ruang penyimpanan sudah baik sehingga memudahkan bergerak, memiliki sirkulasi udara yang baik?", narasumber menjawab: "*Jadi kami kan cuma pakai satu lemari aja dan ada rak-raknya kan. Ini disusun berdasarkan abjadnya, jadi memudahkan untuk dijangkau. Nanti di atasnya ada tablet, di bawahnya ada sirup, itu juga berdasarkan abjadnya dan juga pengelompokan, misal antibiotik, ISPA, anti nyeri gitu.*" Nah, kalau sirkulasi udaranya juga saya rasa sudah baik, tadi kan kita lihat nih, kalau nggak rapat-rapat gitu, jadi masih bisa lah ada sirkulasi udaranya."



**Gambar 3. Tampilan Rak Obat di Klinik Pratama Cita Sehat**  
(sumber: Dokumentasi Peneliti)

Obat-obatan di Klinik Cita Pratama Sehat selalu habis sesuai kebutuhan, dan klinik belum pernah mengalami masalah terkait overstock atau kelebihan obat. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan stok obat di klinik sudah berjalan dengan efektif. Ketika ditanya, "Jadi kak, obatnya selalu habis ya?", narasumber menjawab: "*Alhamdulillah, kalau kami obatnya selalu habis ya,*



belum ada kejadian sampai obatnya itu overstok atau kelebihan obat, belum pernah sih di klinik ini." Di Klinik Cita Pratama Sehat, ada penyimpanan khusus untuk jenis obat tertentu. Vaksin disimpan di dalam kulkas untuk menjaga kestabilannya, sementara obat-obatan narkotika tidak disediakan atau disimpan di klinik. Hanya obat keras yang sering digunakan yang disimpan di tempat khusus. Ketika ditanya, "Apakah terdapat penyimpanan khusus untuk jenis obat?", narasumber menjawab: "Kami kalau vaksin sih, kami buat di kulkas, tapi kami obat narkotika kami tidak menyediakan. Jadi, kami obat khusus untuk narkotika nggak ada sih, jadi kami hanya menyimpan obat kerasnya aja yang sering dipakai gitu." Klinik Cita Pratama Sehat memiliki alat pemadam kebakaran, meskipun belum dipasang karena klinik tersebut baru beroperasi di lokasi tersebut. Ketika ditanya, "Apakah terdapat alat pemadam kebakaran yang dapat dijangkau dan cukup?", narasumber menjawab: "Kalau itu kami pasti ada 3, tapi memang belum dipasang ya karena kami klinik baru di sini."

### Pemyaluran/Distribusi

Secara teori dan standar yang ada (Kepmenkes No. 1121/Menkes/SK/XII Tahun 2008), penyaluran/distribusi adalah kegiatan pengeluaran dan penyerahan obat secara merata dan teratur untuk memenuhi kebutuhan sub -sub unit pelayanan kesehatan antara lain: Subunit pelayanan Kesehatan di lingkungan puskesmas (kamar obat, laboratorium), Puskesmas pembantu, Puskesmas keliling, Posyandu dan polindes. Berdasarkan wawancara mendalam dengan narasumber dari Klinik Cita Pratama Sehat, proses penyaluran logistik di klinik ini menggambarkan pendekatan yang unik dan efisien dalam manajemen kebutuhan medis. Sistem distribusi logistik klinik berbeda signifikan dari model tradisional rumah sakit. "Kami kan berhubung tidak ada gudang ya, jadi begitu dari BPFK datang langsung ke klinik, karena kami juga nggak terlalu banyak stok, jadi kami langsung buat ke lemari gitu," Ungkap narasumber, menjelaskan alur penyaluran yang sederhana namun praktis. Dibandingkan dengan rumah sakit besar yang memiliki gudang luas dan manajemen inventaris kompleks, klinik ini menerapkan model distribusi langsung. Karakteristik utama sistem penyaluran logistik mereka terletak pada minimnya stok dan proses penerimaan yang langsung. "Beda dengan RS pastinya yang stoknya itu pasti langsung banyak, kan jadi ada gudangnya. Kalau kami klinik ini enggak,"

Dalam menghadapi potensi risiko kerusakan atau ketidaksesuaian barang, klinik telah merancang mekanisme antisipasi yang terstruktur. "Kalau sampai saat ini belum ada barang atau obat yang dikirim kepada kami yang rusak atau pun tidak sesuai dengan yang diminta," jelasnya. Namun, mereka tetap menyiapkan langkah preventif dengan membuat kesepakatan tertulis. "Kalau pun ada, kami dari awal sudah buat kesepakatan dengan pihak BPFK untuk pengembalian barang, dan itu juga sudah ditandatangani oleh pihak sana," lanjutnya, menunjukkan pendekatan proaktif dalam manajemen risiko. Perhatian khusus diberikan pada penyimpanan logistik sensitif, terutama vaksin dan obat-obatan yang memerlukan kondisi penyimpanan spesifik. "Kalau ini kami pasti pakai kulkas medis, freezer khusus, atau kontainer berpendingin untuk menjaga suhu yang diperlukan, misalnya 2-8°C untuk vaksin," papar narasumber. Pendekatan ini memastikan kualitas dan efektivitas produk medis kritis tetap terjaga. Menariknya, klinik secara konsisten mengelola stok dengan sangat efisien. Tidak ada overstok atau pemborosan, setiap barang yang masuk diperkirakan akan habis sesuai kebutuhan. Hal ini menunjukkan tingkat perencanaan dan antisipasi yang tinggi dalam manajemen logistik. Strategi penyaluran logistik Klinik Cita Pratama Sehat mencerminkan kemampuan beradaptasi dan inovasi dalam mengelola sumber daya medis pada skala kecil. Pendekatan mereka yang sederhana namun terencana menunjukkan bahwa efektivitas tidak selalu bergantung pada kompleksitas, melainkan pada pemahaman mendalam akan kebutuhan spesifik dan kemampuan untuk merancang sistem yang responsif.



## Penghapusan

Penghapusan logistik merupakan proses mengeluarkan barang dari tanggung jawab operasional organisasi dengan alasan yang dapat dibuktikan dan dipertanggungjawabkan. Secara operasional, kegiatan ini berfokus pada penghentian fungsi barang atau logistik berdasarkan evaluasi tertentu yang dilandasi pertimbangan teknis dan argumentasi yang sesuai. Oleh karena itu, pelaksanaan penghapusan logistik harus memperhatikan alasan-alasan normatif yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam hal ini Klinik Cita Sehat Medan memiliki kriteria barang yang dapat diajukan untuk proses penghapusan dalam manajemen logistik kesehatan di klinik melibatkan barang-barang yang sudah tidak lagi sesuai untuk digunakan atau disimpan berdasarkan evaluasi tertentu. Dari hasil wawancara yang dilakukan yaitu kriteria barang yang dapat diajukan untuk proses penghapusan dalam manajemen logistik kesehatan menurut pihak Klinik Cita Sehat Medan saat ini dalam proses penghapusan masih yang expired/kadaluarsa saja, dan belum ada penghapusan mengenai barang atau obat-obatan yang rusak. Barang yang memiliki masa pakai tertentu, seperti obat-obatan, bahan medis, atau alat kesehatan yang melewati tanggal kedaluwarsanya, menjadi prioritas untuk diajukan ke proses penghapusan. Maka dari itu hasil dari wawancara yang dilakukan yaitu menanyakan apakah ada sampai barang yang expired di klinik cita sehat medan dan *“pihak klinik mengatakan bahwa pernah ada kejadian obat-obatan yang expired karena dokter nya pindah klinik, yang dimana ada dokter yang kalau sudah serasi memakai obat sejenis itu maka akan selalu menggunakan obat tersebut dan ketika dokter nya berganti stok obat nya sudah tidak digunakan dan berganti ke lain obat”*.

Setiap faskes pasti memiliki prosedur kerjanya masing-masing, dimana dalam hal ini klinik cita sehat medan memiliki prosedur standar penghapusan barang di klinik yaitu dalam penghapusannya pihak klinik bekerja sama dengan orang ketiga, yaitu dengan PTS DLI, penghapusan ini dilakukan dalam 3 bulan sekali. Setiap penghapusan pihak klinik membuat berita acara seperti tanggal penghapusan obat, tidak hanya obat yang sudah expired saja tetapi termasuk suntik, sarung tangan yang sudah terpakai yang nantinya diambil ke klinik dan dibawa ke PTS DLI untuk proses penghapusan. Adapun pengaruh dari penghapusan ini dijelaskan oleh pihak klinik yaitu seperti tidak ada lagi pengadaan untuk barang yang sudah dimusnahkan. *“Dalam penghapusan ini ada cara menentukan nilai sisa atau nilai akhir dari barang yang akan dihapus yaitu menurut pihak klinik biasanya mereka cek lagi ketika ada barang yang minggu depan sudah expired jadi disisihkan agar tidak diberi dengan pasien dan dihapuskan atau dibuang ke limbah.”*

## Pengendalian

Serangkaian prosedur yang dikenal sebagai pengendalian manajemen logistik kesehatan memastikan bahwa pasokan medis ditangani dengan benar dan efisien di seluruh sistem kesehatan, termasuk ketika merencanakan, membeli, mendistribusikan, menyimpan, dan membuangnya. Dalam konteks kesehatan, pengendalian logistik mencakup lebih dari sekedar perolehan komoditas; hal ini juga menjamin bahwa semua prosedur logistik mematuhi peraturan terkait dan dapat ditelusuri. Misalnya, mengelola logistik kesehatan di rumah sakit atau klinik memerlukan sejumlah tugas penting, seperti mengawasi persediaan obat-obatan dan peralatan medis untuk menghindari kekurangan atau pemborosan, serta memastikan bahwa barang-barang tersebut didistribusikan dan digunakan dengan tepat. Misalnya, pengendalian logistik di klinik Cita Sehat Medan melibatkan perencanaan dan pengadaan obat yang cermat untuk memastikan pasokan obat tepat waktu. Dalam hal ini kami melakukan wawancara mengenai pengendalian di klinik cita sehat medan. *“kak Lili”* sebagai apoteker di klinik cita sehat medan yang bertanggung jawab dalam proses pengendalian alat kesehatan dan



obat-obatan di klinik cita sehat medan. *“Alat kesehatan yang tersedia sesuai dengan perencanaan awal tetapi ada pernah kejadian ketika ada dokter pengganti yang yang menginginkan obat lain dan tidak sesuai yang sebelumnya maka dari itu stok obat tidak dalam umlah yang besar. Proses pengendalian alat kesehatan di klinik cita sehat medan pasti ada perencanaan terlebih dahulu dan nantinya akan ada penyalurannya dan akan terlihat di infokes.* Adapun kegiatan pengendalian alat logistik kesehatan di klinik cita sehat medan yaitu barang datang setelah itu diinput oleh pihak klinik di infokes, misalnya tiap bulan pihak klinik melakukan pemesanan lalu diinput lalu ada pembelian dan dalam hal ini semuanya menggunakan aplikasi infokes tersebut. Dan dalam proses pengendalian ini pihak klinik mengatakan tidak ada kendala karena sudah tersistemasi dan terkomputerisasi secara online.

### **Pencatatan dan Pelaporan**

Untuk menjamin pengelolaan inventaris yang efisien, khususnya yang berkaitan dengan persediaan obat-obatan dan perbekalan kesehatan lainnya, pelaporan sangat penting dalam manajemen logistik kesehatan di klinik. Merencanakan, memperoleh, menerima, menyimpan, mendistribusikan, dan memusnahkan barang adalah contoh operasi logistik yang harus didokumentasikan dan dinilai untuk pelaporan yang efektif. Selain untuk memenuhi tugas administratif, pelaporan ini juga berfungsi untuk meningkatkan keterbukaan, mengurangi kemungkinan kesalahan manajemen, dan memberikan informasi yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan. Sistem manajemen inventaris yang dapat melacak stok secara real-time dan langsung menyampaikan laporan jika ada masalah, termasuk kekurangan stok atau barang yang hampir kadaluarsa, biasanya digunakan di klinik untuk proses pelaporan. Hal ini memungkinkan karyawan klinik untuk bertindak dengan tepat, baik dalam hal pembelian maupun penjualan. Dalam hal ini menyusun daftar nama obat yang akan dihapus juga termasuk dalam pelaporan. Dan staf klinik cita sehat medan mengatakan bahwa cara mereka menyusun daftar obat yang akan dihapus adalah dengan cara dilihat nama obat yang sudah expired dan dihapuskan dengan cara membuat dari aplikasi infokes daftar nama obat tersebut adalah 0 maka otomatis itu sudah terhapus. Dan staf klinik memberitahukan kepada atasan tentang daftar obat yang dihapus dengan cara pihak menejer melihat dari aplikasi infokes tadi dan pihak menejer akan menyetujuinya. Kepuasan pasien juga termasuk pelaporan dalam manajemen logistic kesehatan di klinik cita sehat medan dengan begitu klinik ini melakukan survey dengan cara memberikan link.

### **Monitoring dan Evaluasi**

Proses monitoring dan evaluasi di klinik dilakukan secara terstruktur, salah satunya melalui rapat evaluasi yang dijadwalkan pada bulan ke-9. Dalam rapat ini, seluruh aspek operasional klinik, termasuk pelayanan, kinerja staf, dan sistem kerja, dievaluasi secara menyeluruh. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, ditemukan bahwa salah satu masalah yang pernah terjadi di klinik adalah kasus kesalahan pemberian obat oleh perawat. Insiden ini mengindikasikan adanya kekurangan dalam komunikasi antarstaf. *“Kemarin pernah si ya salah satu perawat memberikan obat yang salah tapi setelah itu langsung di tegor oleh manajer nya langsung si agar tidak terjadinya kesalahan yang serupa nanti ya”* Minimnya koordinasi dan ketidakjelasan dalam penyampaian informasi di antara anggota tim menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut. Dalam rapat evaluasi, permasalahan seperti ini menjadi fokus utama pembahasan. Seluruh pihak yang terlibat di klinik diajak untuk mengidentifikasi penyebab masalah, mengevaluasi prosedur kerja, dan mencari solusi agar kejadian serupa tidak terulang. Salah satu langkah yang diusulkan adalah meningkatkan komunikasi antarstaf melalui pelatihan khusus, pembuatan prosedur kerja yang lebih rinci.



Rapat evaluasi ini melibatkan seluruh pihak terkait, termasuk manajemen, tenaga medis, dan staf pendukung lainnya. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta tantangan yang dihadapi oleh klinik. Setiap unit kerja akan menyampaikan laporan dan hasil kinerja mereka untuk ditinjau bersama.

## KESIMPULAN

Manajemen logistik kesehatan di Klinik Pratama Cita Sehat sudah baik sesuai dengan prosedur. Proses perencanaan dilakukan melalui rapat bulanan di akhir September, di mana kebutuhan obat dan alat kesehatan untuk satu tahun ke depan diidentifikasi berdasarkan pola penyakit dan kebutuhan tenaga medis. Sistem informasi kesehatan (Infokes) menjadi tulang punggung manajemen, membantu dalam pelacakan inventaris, pemantauan stok, dan pelaporan. Pengadaan obat dilakukan bekerjasama dengan Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan (BPFK) Medan, dengan anggaran berkisar 3-4 juta rupiah per bulan. Penyimpanan obat diatur secara sistematis menggunakan lemari dengan penyusunan alfabetis dan golongan obat, sementara vaksin di simpan di kulkas namun kulkas tersebut tidak berada di klinik yang memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mengambil vaksin yang di gunakan untuk ke pengunjung. Gudang pada klinik juga tidak ada serta penghapusan obat yang dilakukan bekerjasama dengan pihak ke 3 yaitu PTS DLI. Serta kurang nya komunikasi antar staf klinik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P. S. "Perancangan Mitigasi Risiko Manajemen Logistik Obat Menggunakan Metode House Of Risk (HOR) dan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) (Studi Kasus: Klinik Annisa Medika 2)." *Jurnal Ekonomi* 13, no. 4 (2024).
- Amini, R., Akbar, F., & Azwar, E. "Studi Kualitatif Sistem Manajemen Logistik Alkes Di Puskesmas Blang Kuta Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2022." *Journal Of Health and Medical Science* 1, no. 2 (2022): 177-188.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. *Management Control Systems*. McGraw-Hill Education, 2007.
- Beloan, B., Armelinda, K., Mongan, F. F. A., & Halik, M. Y. "Analisis Penerapan Sistem Dan Prosedur Pengadaan Persediaan Obat Di Puskesmas Matakali Kabupaten Polewali Mandar." *Paulus Journal of Accounting (Pja)* 4, no. 1 (2022): 42-49.
- Buku Ajar Praktek Kerja Lapang Manajemen Pelayanan Kesehatan (Pkl Mpk). (2021). (N.P.): Upt Penerbitan & Percetakan Universitas Jember.
- Bunga Rampai Administrasi Kebijakan Kesehatan. (2024). (N.P.): Media Pustaka Indo.
- Chasanah, D. F., Adi, S., & Mawarni, D. "Implementasi Manajemen Logistik Obat Di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang." *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone 2021*, Juni (2021): 60-68.
- Hasan, N. A. D. "Laporan Pelaksanaan Magang Di Klinik Medical Center Institut Teknologi Sepuluh Nopember: Manajemen Logistik Obat Dan Bahan Medis Habis Pakai." Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2019.
- Hilmawati, S., Chotimah, I., & Dwimawati, E. "Analisis Manajemen Logistik Obat Di Puskesmas Cipayung Kota Depok Provinsi Jawa Barat Tahun 2019." *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* 3, no. 4 (2020): 427-439.  
<https://doi.org/10.32832/pro.v3i4.4198>.
- Kepmenkes No. 1121/Menkes/SK/XII Tahun 2008.
- Khalisah, N. "Analisis Implementasi Manajemen Logistik Obat di Puskesmas Teluk Tiram Banjarmasin Selatan Tahun 2021." Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB, 2022.
- Luthfiyah, U. F., Roesdiyanto, & Puspitasari, S. T. "Manajemen Logistik Penyimpanan Obat Dan



Vaksin Pelayanan Kefarmasian Puskesmas." *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone 2021*, 74 (2021): 1-12.

Mahendradhata, Y. *Manajemen Program Kesehatan*. Indonesia: Gadjah Mada University Press, 2021.

Manajemen Puskesmas: Konsep, Praktik, Dan Inovasi. (2023). (N.P.): Kaizen Media Publishing.  
Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Pub. L. No. Nomor 44 Tahun 2016, 1 (2016).  
Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Pub. L. No. Nomor 74 Tahun 2016, 1 (2016).  
Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Pub. L. No. Nomor 12 Tahun 2017, 1 (2017).  
Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.

Peraturan Presiden Republik Indonesia, Pub. L. No. Nomor 54 Tahun 2010, 1 (2010).

Permatasari, P., Pulungan, R. M., & Setiawati, M. E. "Sistem Perencanaan Logistik Obat Di Puskesmas." *Window Of Health: Jurnal Kesehatan* 3, no. 3 (2020): 193-201.

Ramadhan, F. "Manajemen Logistik Alat Kesehatan Di Puskesmas." *Higeia Journal of Public Health Research And Development* 5, no. 3 (2021): 227-238.

Suarna, I. F., Sesario, R., Khasanah, S. P., Kom, M., Juhara, I. S., Abdul Munim, S. E., ... & SM, M. (2022). *Manajemen Logistik*. Cendikia Mulia Mandiri.

Tanto, M. D. "Gambaran Kebutuhan Obat DI Klinik Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember." Doctoral dissertation, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Terry, G. R. *Principles of Management*. Illinois: Irwin, 1984.

World Health Organization (WHO). *Good Storage and Distribution Practices*. 2011.